

545 Ms.

Tugas Akhir

**SANITASI KANDANG SEBAGAI PENUNJANG
KESEHATAN SAPI PERAH DI KUD "KARYA BHAKTI"
KECAMATAN NGANCAR KABUPATEN KEDIRI**



Oleh :

ABDUL MAJID

Gresik - Jawa Timur

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA
KESEHATAN TERNAK TERPADU
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

2004

Tugas Akhir

**SANITASI KANDANG SEBAGAI PENUNJANG
KESEHATAN SAPI PERAH DI KUD “KARYA BHAKTI”
KECAMATAN NGANCAR KABUPATEN KEDIRI**



Oleh :

ABDUL MAJID

Gresik – Jawa Timur

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA
KESEHATAN TERNAK TERPADU
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA**

SURABAYA

2004

Tugas Akhir

**SANITASI KANDANG SEBAGAI PENUNJANG
KESEHATAN SAPI PERAH DI KUD "KARYA BHAKTI"
KECAMATAN NGANCAR KABUPATEN KEDIRI**

Tugas Akhir sebagai salah satu syarat untuk memperoleh sebutan

AHLI MADYA

Pada

Program Studi Diploma Tiga
Kesehatan Ternak Terpadu
Fakultas Kedokteran Hewan
Universitas Airlangga

Oleh :

ABDUL MAJID

060110558-K

Mengetahui ;

Ketua Program Studi Diploma Tiga
Kesehatan Ternak Terpadu,

Dr. H. Setiawan Koesdarto, M.Sc., Drh

Nip. 130 687 547

Mengetahui ;

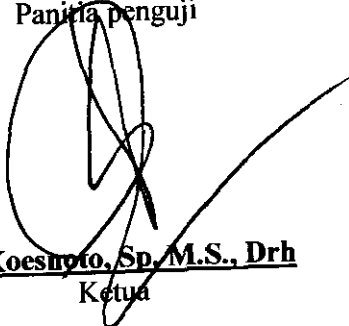
Pembimbing

Dr. Koesnoto, Sp. M.S., Drh

Nip. 130 701/128

Setelah mempelajari dan menguji dengan sungguh-sungguh, kami berpendapat bahwa tulisan ini baik ruang lingkup maupun kualitasnya dapat diajukan sebagai Tugas Akhir untuk memperoleh sebutan **AHLI MADYA**

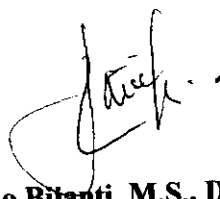
Menyetujui,
Panitia penguji



Dr. Koesnoto, Sp. M.S., Drh
Ketua



Dr. H. Setiawan Koesdarto, M.Sc., Drh
Anggota

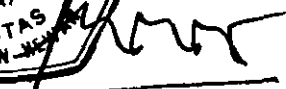


Retno Bijanti, M.S., Drh
Anggota

Surabaya, 4 Agustus 2004

Fakultas Kedokteran Hewan

Universitas Airlangga



Prof. Dr. Ismudiono, M.S., Drh
Nip.130 687 297

UCAPAN TERIMAKASIH

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur, penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmad dan hidayah-Nya sampai pada akhirnya laporan Tugas Akhir Praktek Kerja Lapangan dapat terselesaikan.

Pada kesempatan ini, tidak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Ismudiono, M.S, Drh sebagai Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
2. Dr. H. Setiawan Koesdarto, M.Sc, Drh selaku ketua Program Diploma Tiga Kesehatan Ternak Terpadu Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
3. Dr. Koesnoto, Sp, M.S, Drh selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dalam penyelesaian Tugas Akhir.
4. Bapak S. Bakri selaku ketua KUD "Karya Bhakti" Ngancar Kediri yang telah memberikan kesempatan dan tempat Praktek Kerja Lapangan.
5. Nove Hidayati, M, Kes, Drh selaku Dosen wali yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan selama dalam perkuliahan.
6. Aris, Drh dan Ir. Tomy selaku petugas keswan yang telah memberikan pengetahuan dan penjelasan selama Praktek Kerja Lapangan.
7. Bapak dan Ibu karyawan KUD "Karya Bhakti" Ngancar yang telah membantu memberikan data- data yang penulis butuhkan untuk bahan Tugas Akhir.
8. Keluarga Bapak Win yang berada di Ngancar yang telah memberikan penginapan selama melaksanakan Praktek Kerja Lapangan.
9. Bapak dan Ibu atas doa dan cinta yang telah diberikan kepada penulis selama ini, sehingga penulis diberi kemudahan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
10. Adik- adikku dan Paman- pamanku yang memberikan dukungan semangat kepada penulis selama Kuliah.
11. Teman-temanku D3 Angkatan 2001 khususnya Azis, Topan, Susandik dan Wawan atas segala bantuan dan kerja sama selama pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan.

12. Shobat- shobatku : Antok, Tri, Doni, Hany, Feri, Bagus dan Jamal yang telah membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir serta Teman –teman D3 angkatan 2001
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu secara langsung dan tidak langsung dalam penyelesaian Tugas Akhir.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, demikian juga penulisan laporan Tugas Akhir yang masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.. Mudah-mudahan Allah SWT meridoi segala usaha penulis dan berguna bagi semua terutama bagi penulis sendiri.

Surabaya, Juni 2004

Penulis

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI

UCAPAN TERIMAKASIH.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1. 1. Latar Belakang.....	1
1. 2 Tujuan.....	2
1. 2. 1 Tujuan Umum.....	2
1. 2. 2 Tujuan Khusus.....	2
1. 3 Kendala-kendala.....	3
1. 4 Rumusan Masalah.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2. 1 Sanitasi Kandang Sapi Perah.....	4
2. 2 Kesehatan Sapi Perah.....	7
BAB III.HASIL PELAKSANAAN.....	8
3. 1 Waktu dan Tempat.....	8
3. 2 Kegiatan.....	8
3. 3 Kondisi Umum Lokasi Praktek Kerja Lapangan.....	8
3. 3. 1 Sejarah KUD “Karya Bhakti” Ngancar.....	8
3. 3. 2 Letak Geografis.....	9
3. 3. 3 Potensi Wilayah.....	10
3. 3. 4 Susunan Kepengurusan.....	10
3. 3. 5 Unit-unit Usaha di KUD “Karya Bhakti”.....	11
3. 4 Keadaan Peternakan KUD “Karya Bhakti”.....	13

3. 4. 1 Populasi.....	13
3. 4. 2 Produksi.....	14
3. 2. 3 Perkandangan.....	15
3. 4. 3. 1 Kandang Sapi Perah.....	15
3. 4. 3. 2 Sanitasi Kandang.....	16
3. 4. 3. 3 Kebersihan Lingkungan Kandang.....	16
3. 4. 3. 4 Pengapuran Kandang.....	17
3. 4. 3. 5 Pemerahan dan Recording Sanitasi Kandang.....	17
3. 5 Kegiatan Terjadwal.....	19
3. 6 Kegiatan Tidak Terjadwal.....	20
BAB IV. PEMBAHASAN.....	21
4. 1 Hal-hal yang Berhubungan dengan Sanitasi Kandang.....	21
4. 1. 1 Tempat Lokasi Kandang.....	21
4. 1. 2 Arah Kandang.....	22
4. 1. 3 Lantai Kandang.....	23
4. 1. 4 Ventilasi.....	23
4. 1. 5 Dinding.....	24
4. 1. 6 Alat-alat Perlengkapan atau Peralatan Kandang.....	24
4. 1. 7 Saluran Kotoran atau Selokan.....	25
4. 2 Manajemen Sanitasi Kandang yang Baik.....	25
4. 2. 1 Sanitasi Rutin.....	25
4. 2. 2 Sanitasi Kandang Terminal.....	26
4. 3 Dampak yang Dimbulkan dari Sanitasi Kandang yang Kurang Baik.....	26
4. 3. 1 Kerugian pada Ternak.....	26
4. 3. 2 Kerugian pada Peternak.....	27
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	28
5. 1 Kesimpulan.....	28
5. 2 Saran.....	28
DAFTAR PUSTAKA.....	29

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi Sapi Perah KUD “Karya Bhakti” Ngancar Kediri.....	13
Tabel 2. Susu Segar Di Wilayak KUD “Karya Bhakti” Ngancar Kediri.....	14
Tabel 3. Harga Susu KUD “Karya Bhakti” Ngancar Kediri.....	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kondisi Kandang Sapi Perah Bapak Pamuji.....	31
Gambar 2. Kondisi Kandang Sapi Perah Bapak Dudi.....	31
Gambar 3. Kondisi Kandang Pedet Sapi Perah Lepas Sapi Bapak Roji.....	32
Gambar 4. Kondisi Kadang Sapi Perah Bapak Suwono.....	32
Gambar 5. Kondisi kandang Sapi Perah Bapak Warno.....	33
Gambar 6. Kondisi Kandang Sapi Perah Bapak Putut Santiaji.....	33
Gambar 7. Kondisi Kandang Sapi Perah Bapak Tulus.....	34
Gambar 8. Kondisi Kandang Sapi Perah Bapak Marso.....	34
Gambar 9. Peta Geografis Kecamatan Ngancar.....	35

BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan kesejahteraan masyarakat telah dilakukan pemerintah diantaranya pembangunan dibidang peternakan. Tujuan pembangunan dibidang peternakan ini yaitu untuk meningkatkan produktifitas ternak berupa ternak sapi perah. Usaha peternakan ini mulai banyak dilakukan petani karena usaha sapi perah bisa diambil manfaatnya berupa susu yang berguna bagi kesehatan dan gizi masyarakat. Produktifitas ternak di Indonesia masih rendah karena menghadapi banyak kendala.

Setiap usaha yang maju memerlukan sesuatu bimbingan yang maju dan terarah. Apalagi usaha ternak sapi perah di Indonesia yang masih cukup sederhana, khususnya usaha peternakan rakyat. Sebab usaha ini menyangkut breeding, feeding serta manajemen yang cukup berat, apalagi produknya mudah rusak. Usaha ini tidaklah mudah, sebab perlu penanganan yang tekun, cermat, disertai skill yang memadai. Oleh karena itulah bimbingan dalam hal ini mutlak diperlukan, baik langsung maupun tidak langsung, dan kadang-kadang motivasi. Maka semakin maju dalam hal memberikan bimbingan serta dorongan, akan semakin maju pula usaha tersebut (AAK, 1982).

Kendala tentang produktifitas ternak disebabkan antara lain kurangnya pengawasan terhadap penyakit yang menyerang ternak, yaitu peternak kurang memperhatikan sanitasi kandang, padahal sanitasi cukup penting sebagai penunjang kesehatan ternak. Oleh karena itu kandang sebagai tempat tinggal sapi harus mendapat perhatian dari peternak. Bangunan kandang sebagai salah satu faktor lingkungan hidup ternak harus bisa memberikan jaminan hidup yang sehat dan nyaman (Bambang, 1994).

Pada umumnya sanitasi kandang kurang diperhatikan peternak sapi perah di pedesaan. Hal ini disebabkan peternak kurang mengetahui manfaat sanitasi kandang. Saat Penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di KUD "Karya

Bhakti” Ngancar Kediri dijumpai berbagai penyakit karena faktor sanitasi kandang yang kurang baik. Oleh Karena itu penulis sebagai mahasiswa Diploma Tiga Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga diwajibkan mengikuti Prakter Kerja Lapangan.

1. 2 Tujuan

1. 2. 1 Tujuan Umum

Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan merupakan kegiatan wajib yang harus dilakukan oleh setiap mahasiswa Program Studi Diploma Tiga untuk menyelesaikan pendidikannya. Kegiatan ini terutama ditunjukkan agar mahasiswa mampu menerapkan ilmu atau teori yang telah didapat di bangku kuliah dengan keadaan nyata yang ada di lapangan. Adapun tujuan Praktek Kerja Lapangan secara umum adalah :

1. Menerapkan ilmu yang didapat di bangku kuliah saat melaksanakan Praktek Kerja Lapangan.
2. Membandingkan antara praktek yang ada di lapangan dengan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah guna meningkatkan kemampuan, ketrampilan, wawasan baru serta pengalaman kerja di lapangan.
3. Untuk meperoleh gambaran yang jelas tentang kegiatan peternakan sapi perah yang ada pada masyarakat.
4. Melatih mahasiswa agar dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat dan lingkungan yang baru, khususnya para peternak.

1. 2. 2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui secara langsung keadaan sanitasi kandang terhadap kesehatan sapi perah di KUD “Karya Bhakti” Ngancar.
2. Untuk memberikan saran-saran terhadap peternak secara langsung tentang sanitasi kandang pada sapi perah.

1.3 Kendala - Kendala

1. Sistem perkandangan yang kurang memenuhi persyaratan seperti lantai kandang yang kotor, saluran selokan yang kurang baik dan tempat pembuangan limbah yang kurang baik.
2. Ada sebagian kandang sapi perah yang masih menjadi satu dengan rumah peternak.
3. Perawatan yang kurang diperhatikan menyebabkan ternak mudah terserang penyakit.

1.4 Rumusan Masalah

Dari hasil Praktek Kerja Lapangan dan pengamatan secara langsung, maka penulis dapat merumuskan masalah-masalah yang dapat dijadikan pembahasan diantaranya :

1. Hal-hal apa yang berhubungan dengan sanitasi kandang ?
2. Bagaimana manajemen sanitasi kandang yang baik ?
3. Efek-efek apa yang ditimbulkan dari sanitasi kandang yang kurang memenuhi persyaratan ?

BAB II

TINJAUAN

PUSTAKA

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sanitasi Kandang Sapi Perah

Sanitasi peternakan meliputi sanitasi kandang, ternak, pemerah, dan peralatan. Sanitasi peternakan yang buruk akan mengakibatkan penyakit bagi manusia maupun ternak, menyebabkan kondisi sapi menjadi lemah dan mudah terserang penyakit. Kebiasaan sapi yang dimandikan dua kali sehari sebelum pemerahan, selain membuat kondisi yang ideal bagi ternak yang dipelihara di daerah panas (20-25°C), juga merangsang produksi susu. Melalui hasil penelitian diperoleh data bahwa sapi yang dimandikan dua kali sehari akan menghasilkan susu lebih banyak dari yang dimandikan sekali atau yang tidak dimandikan sama sekali (Murtidjo, 1993).

Sanitasi kandang merupakan usaha untuk membebaskan perkandangan dari bibit penyakit maupun parasit lainnya dengan menggunakan obat pengendali seperti desinfektan sesuai dosis yang dianjurkan. Tindakan ini harus dilakukan secara rutin terhadap kandang yang pernah ditempati (Murtidjo, 1993).

Sanitasi terhadap harus menyeluruh, yakni terhadap lingkungan dan terhadap perawatan yang berhubungan dengan ternak, lingkungan yang kotor dan tidak terurus merupakan media yang baik bagi berbagai jenis mikroba penyebab penyakit (Murtidjo, 1993).

Berikut adalah tahapan sanitasi yang perlu dilakukan :

1. Sanitasi rutin

Dilakukan setiap hari dua sampai tiga kali sehari untuk mengurangi jumlah populasi kuman sampai tingkat yang tidak berbahaya. Berupaya supaya kuman yang non-patogen atau yang patogen jumlah populasinya tetap di bawah batas yang tidak berbahaya. Karena sanitasi ini dilakukan tiap hari maka tidak memungkinkan perkembangbiakan kuman sampai melebihi jumlah yang berbahaya. Sehingga status ternak dalam kandang dapat dipertahankan tetap sehat.

Sanitasi meliputi pembersihan (*Cleaning*) terhadap: rumah kandang dan kandangnya, perlengkapan kandang, fasilitas perkandangan.

Dalam segala hal rencana sanitasi rutin harus sepenuhnya atau sedapat mungkin mengikuti prosedur dasar berikut ini:

- Pembersihan (*Cleaning*)

Cleaning terdiri dari *sweeping* (menyapu) dan *disposing* (membuang) kotoran yang ada di lantai kandang. Semua kotoran yang ada di lantai dikumpulkan dengan sapu dan dibuang ke tempat sampah dan dibuang di tempat pembuangan akhir (TPA).

- Mencuci dengan deterjen atau sabun (*Rinsing*)

Deterjen atau sabun cair dilarutkan ke dalam air dan dibilaskan ke lantai dengan kain basah sampai rata.

- Menyemprotkan air bertekanan tinggi (*Spraying*)

Dilakukan dengan menyemprotkan air ke lantai untuk menghilangkan kotoran yang melekat.

- Menyikat (*Brushing*)

Dilakukan dengan menyikat kotoran yang sudah lama yang tidak dapat dibersihkan dengan *cleaning*, *rinsing* dan *spraying*.

- Mengerok (*Scrapping*)

Bila kotoran melekat sangat kuat sehingga tidak dapat dilepaskan dengan *brushing* kotoran ini harus dikerok.

- Pembakaran dengan oksigen (*Oxidizing*)

Bahan kimia mengoksidasi yang dipakai adalah hidrogen peroksida dan air raja. Hidrogen peroksida dapat digunakan untuk semua bahan lantai seperti tanah, bambu, kayu, semen, tegel dan porselen. Air raja hanya dapat digunakan untuk lantai dari tanah dan porselen sebab bahan lainnya akan bereaksi dengan air raja sehingga akan rusak dan hancur.

- Pemakaian desinfektan untuk mematikan mikroorganisme sampai jumlah yang tidak berbahaya (*Desinfecting*)

Upaya melakukan desinfeksi pada sanitasi rutin hanya sebatas kalau dipandang perlu, (Pratisto, 2003).

2. Sanitasi kandang terminal

Yaitu dilakukan dalam selang waktu yang panjang beberapa bulan atau tahun, untuk mengurangi jumlah populasi kuman sampai batas yang minimal. Biasanya pada keadaan, setelah kosong kandang, setelah pemasukan ternak baru, keadaan *Stok Sick* yaitu dalam kandang sering terjadi kasus penyakit. Dalam segala hal rencana sanitasi terminal harus sepenuhnya atau sedapat mungkin mengikuti prosedur dasar berikut ini,

- *Cleaning*

Metodenya dilakukan dengan *sweeping* dan *disposing*. *Sweeping* dilakukan dengan rata pada seluruh permukaan lantai kandang.

- *Rinsing*

Kotoran yang tersisa dari perlakuan *cleaning* karena kotoran melekat di lantai. *Rinsing* memakai deterjen atau sabun, yang dapat dikombinasi dengan beberapa desinfektan yang mempunyai kerja lengkap.

- *Spraying*

Penyemprotan dilakukan dengan air bertekanan tinggi.

- *Desinfecting*

Desinfeksi pada sanitasi terminal sebaiknya diprogram berlapis, yaitu dipakai beberapa desinfektan untuk memperluas daya basmi terhadap agen penyakit, (Pratisto, 2003).

3. Sanitasi berlanjut

Sanitasi berlanjut merupakan sanitasi yang dilakukan di dalam maupun di sekitar kandang yang terdapat hewan (Anonimus, 1990). Selain program sanitasi rutin dan terminal secara selektif, untuk perlindungan secara terus menerus terhadap kandang yang berisi hewan pada semua type peternakan, hal-hal berikut harus diperhatikan:

- Kolam celup kaki (*foot dips*),

Kolam celup kaki harus ditempatkan pada posisi yang tepat di semua pintu masuk kandang. Kolam celup harus di isi desinfektan yang terbukti efektif terhadap tantangan organik yang tinggi dan pada suhu rendah. Untuk kolam celup yang diletakkan di luar kandang, produk yang digunakan harus tidak

rusak oleh sinar matahari. Air dalam kolam celup harus diganti tiap minggu atau lebih sering bila kotor sekali.

2.2 Kesehatan Sapi Perah

Salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan suatu usaha peternakan adalah faktor kesehatan. Faktor ini memegang peranan yang sangat penting dalam menjaga stabilitas produksi, karena hanya ternak sehat yang dapat memberikan produksi tinggi. Pada ternak yang sakit akan terlihat hasil produksi yang cenderung menurun. Oleh karena itu suatu usaha peternakan, ternak merupakan faktor modal utama yang harus selalu di jaga agar ternak itu dalam keadaan sehat (Murtidjo, 1993).

Tumpukan limbah di peternakan akibat kondisi saluran peternakan yang tidak baik atau tidak lancar, menyebabkan gangguan terhadap lingkungan antara lain berupa bau busuk dan berkembangnya serangga. Kondisi sanitasi peternakan yang buruk menyebabkan meningkatnya kasus Zoonosis, yakni penyakit-penyakit yang ditularkan dari hewan ke manusia atau sebaliknya. Kondisi lain yang ditemukan akibat sanitasi yang buruk adalah meningkatnya kadar aluminium yang menyebabkan sapi sering menderita gangguan alat pernafasan. Selain itu sapi bisa menderita Mastitis yang disebabkan karena kurangnya kebersihan kandang termasuk kebersihan sapi perah yang dipelihara dan peralatan-peralatan yang digunakan (Murtidjo, 1993).

Keberhasilan suatu usaha peternakan terletak pada perawatan dan pengawasan, sehingga kesehatan ternak sapi perah dapat terjaga. Sampai saat ini usaha di bidang peternakan di Indonesia masih menghadapi banyak kendala, sehingga mengakibatkan produktifitas ternak yang masih rendah. Salah satu kendala tersebut adalah kurangnya kontrol kesehatan terhadap penyakit yang menyerang ternak. Selain itu masih banyaknya peternak yang masih mengesampingkan masalah sanitasi kandang. Untuk itu perlu dilakukan usaha penjagaan terhadap kesehatan ternak yaitu dengan sanitasi kandang. Jadi dengan sanitasi kandang jumlah kuman dalam kandang dapat dikurangi hingga sekitar 80% (Murtidjo, 1993)

BAB III HASIL PELAKSANAAN

BAB III

HASIL PELAKSANAAN

3. 1 Waktu dan Tempat

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan dilaksanakan mulai tanggal 8 April 2004 sampai dengan 17 April 2004. Tempat pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan di KUD Karya Bhakti Ngancar Desa Njagul Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri.

3. 2 Kegiatan

Kegiatan Dilaksanakan di wilayah kerja KUD “Karya Bhakti” Ngancar Kabupaten Kediri.

3. 3 Kondisi Umum Lokasi Praktek Kerja Lapangan

3. 3. 1 Sejarah KUD “Karya Bhakti” Ngancar

Pada mulanya KUD “Karya Bhakti” merupakan suatu badan usaha Unit Desa yang didirikan pada tahun 1979. Setelah mengalami penyempurnaan pada tanggal 11 Februari 1980, KUD “Karya Bhakti” mulai mendapatkan perlakuan secara hukum sesuai dengan keputusan badan hukum No. 4379/BH/II/1980. Dua tahun kemudian tepatnya tanggal 27 Februari 1982, KUD “Karya Bhakti” mendapatkan pengakuan dari pemerintah berdasarkan SK. 2294/KP/KOP/XI/1982, Sebagai KUD model C. Tidak lama kemudian melalui perjuangan yang cukup keras dan pembenahan secara terus-menerus akhirnya pemerintah meningkatkan status KUD “Karya Bhakti” menjadi katagori kelas B (mantap) berdasarkan SK. No. 61/KPTS/KLS/II/1989 pada tanggal 13 Desember 1988. Tiga tahun kemudian tepatnya tanggal 20 Februari 1991, pemerintah memberikan penghargaan sebagai KUD mandiri melalui SK. No. 146/KEP/M/II/1991, lalu sebagai bukti keberhasilannya pemerintah meningkatkan klasifikasi KUD “Karya Bhakti” sebagai KUD dengan klasifikasi A (sangat mantap) melalui SK. No. 78/KPTS/KLS/II/1991 tanggal 25 Februari 1991 dan pada tahun berikutnya KUD “Karya Bhakti” mampu mempertahankan sebagai KUD dengan klasifikasi

A melalui SK. No. 77/KPTS/KLS/II/1993. Seiring berkembangnya jaman dan sesuai dengan program pemerintah tentang badan usaha milik negara maka KUD “Karya Bhakti” merubah status badan hukumnya melalui akte No. 4379b/BH/II/1980 hingga sekarang.

3. 3. 2 Letak Geografis

Batas wilayah kecamatan Ngancar :

Sebelah Utara : Wilayah Kecamatan Ploso Klaten

Sebelah Barat : Wilayah Kecamatan Wates

Sebelah Selatan : Kabupaten Blitar

Sebelah Timur : Kabupaten Malang

- a. Kecamatan Ngancar termasuk wilayah Kabupaten Kediri yang merupakan bagian wilayah kerja pembantu Bupati di Ngadiluwih yang terletak sekitar kurang lebih 30 km dari kota Kediri.
- b. Kecamatan Ngancar terbagi dari 10 desa yang tersebar didaerah Ngancar yaitu

1. Desa Njagul
2. Desa Pandantoyo
3. Desa Ngancar
4. Desa Babadan
5. Desa Sugihwaras
6. Desa Sempu
7. Desa Manggis
8. Desa Margourip
9. Desa Bendali
10. Desa Kunjang

- c. Ketinggian alam

Ketinggian alam di kecamatan Ngancar adalah sebagai berikut :

Dataran rendah : 200 meter diatas permukaan laut

Dataran tinggi : 400 meter diatas permukaan laut

Perbukitan : 1.731 meter diatas permukaan laut

3.3.3 Potensi Wilayah

a) Luas Wilayah	: 949.985 hektar
b) Luas Sawah Pertanian	: 816.810 hektar
a) Luas Hutan Negara	: 466.520 hektar
d) Luas Perkebunan Negara atau Swasta	: 78.760 hektar
e) Luas Pekarangan	: 8.108 hektar
f) Tanah Kering	: 232.541 hektar
g) Luas Perkampungan	: 9.406 hektar

3.3.4 Susunan Kepengurusan

Susunan Kepengurusan KUD "Karya Bhakti" Ngancar meliputi :

1) Pengurus Periode 2002 sampai 2004

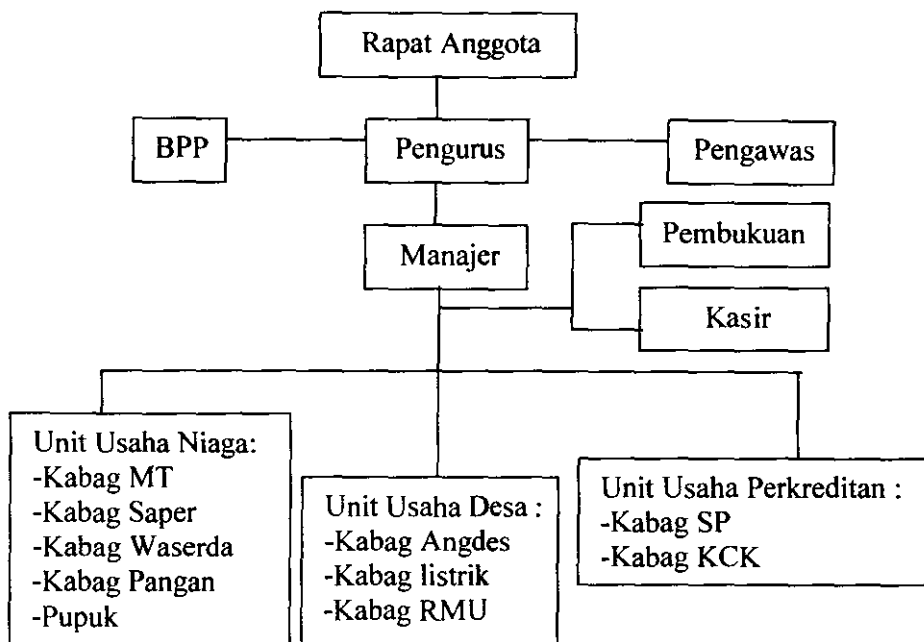
Ketua I	: S. Bakrie
Ketua II	: Soekidi
Sekretaris I	: Prajoko
Sekretaris II	: Saino
Bendahara	: C. Sholeh

2) Pengawas

Ketua Periode 2001 sampai 2003	: Sugiono
Anggota Periode 2002 samapi 2004	: Trimo
Anggota Periode 2003 sampai 2005	: Bagus D.J

Jumlah karyawan dalam pengelolaan KUD Ngancar memperkerjakan karyawan sejumlah 29 orang.

Struktur Organisasi yang ada di KUD “Karya Bhakti” :



3.3.5 Unit-unit usaha di “Karya Bhakti” Ngancar serta usaha yang ada sekarang diantaranya :

1. Unit Kredit Usaha Tani (KUT)

Unit Kredit Usaha Tani (KUT) ini dilaksanakan dengan instansi pemerintah yang berkompeten dalam bidang usaha bidang tersebut untuk memberikan bantuan berupa kredit pada petani, peternak dan KUD “Karya Bhakti” mempunyai tanggung jawab untuk mengelola semaksimal mungkin dana tersebut.

2. Unit Makanan Ternak (MT)

Selain dari pada memberikan Kredit usaha tani pada peternak, KUD “Karya Bhakti” menyalurkan bantuan kredit berupa makanan ternak atau konsentrat dengan cara pembayaran secara kredit.

3. Rice Meal Unit (RMU)

Untuk meringankan beban masyarakat KUD membuka unit RMU. Hasil dari unit ini dari bulan Januari sampai bulan Desember 2003 mengalami peningkatan.

4. Unit Simpan Pinjam (SP)

Untuk menunjang manajemen yang lebih baik dan solid KUD “Karya Bhakti” mempunyai unit simpan pinjam yang memberikan dana kredit pertanian baik kepada peternak atau umum, dengan bekerja sama dengan yayasan penyalur perkreditan (YPP), yang kemudian secara penuh dikelola oleh KUD “Karya Bhakti” Ngancar sampai saat ini.

5. Unit Angkutan

Dalam usaha unit ini didukung dengan berbagai dengan berbagai kendaraan adapun kendaraan yang dimiliki KUD berjumlah 12 kendaraan selama tahun 2003 sampai sekarang diantaranya sebagai berikut :

- Truk : 2 buah
- Mitsubishi L 300 : 1 buah
- Isuzu Panther : 1 buah
- Angkota Desa : 1 buah
- Sepeda Motor : 6 motor
- Truk tanki : 1 buah

6. Unit Susu /Sapi Perah (Saper)

Untuk mengantisipasi bertambah produksi susu segar maka dalam tahun 2003 KUD Ngancar telah menambah 1 unit Packo Cooler Kapasitas 2500 liter.

7. Unit Warung Serba Ada (Waserda)

Sampai dengan tahun 2004 unit ini telah mampu menunjukkan perkembangan tapi kecil namun, demikian rintisan usaha yang berkaitan dengan penyediaan administrasi Sapi perah masih kecil sekali, yang masih diusahakan hali ini dikarenakan masih banyaknya dana yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan unit lain khususnya unit Sapi perah.

8. Unit Kredit Candak Kulak (KCK)

Untuk meringankan masyarakat Kecamatan Ngancar dalam permodalan usaha dalam 1973 KUD membuka unit ini.

9. Unit Listrik

Untuk meringankan beban masyarakat Ngancar dalam pembayaran rekening listrik maka KUD memberikan pelayanan pembayaran.

10. Unit Pupuk

Usaha ini dilakukan sejak tahun 1973 sampai sekarang karena di Kecamatan Ngancar sebagian besar petani.

3. 4 Keadaan Peternakan KUD Karya Bhakti

3. 4. 1 Populasi

Populasi ternak sapi perah di KUD "Karya Bhakti" Ngancar Kediri sebanyak 1898 ekor sapi perah yang tersebar di 10 edesa yang ada di wilayah kecamatan Ngancar. 50 % dari jumlah populasi yang ada terdapat di desa Babadan.

Data Populasi Sapi Perah

KUD "Karya Bhakti" Ngancar Kediri tahun 2003

No	Jenis Sapi Perah	Keadaan Sapi Perah				Jumlah
		Kering Kandang		Laktasi		
		Bunting	Tdk Bunting	Bunting	Tdk Bunting	
1.	Pedet Betina	-	-	-	-	155
2.	Pedet jantan	-	-	-	-	104
3.	Dara	201	175	-	-	376
4.	Dewasa Jantan	-	-	-	-	25
5.	Induk Ssapi	342		464	432	1238
Jumlah		543	175	464	432	1898

3. 4. 2 Produksi

Produksi susu sapi perah di KUD “Karya Bhakti” Ngancar 8000-9000 liter perhari yang sebgayaan besar produksi terbanyak di desa Babadan. Untuk mengganti bertambahnya produksi susu dan kualitas susu pada KUD “Karya Bhakti” Ngancar menambah satu unit *Packoller* dengan kapasitas 2500 liter. Untuk meningkatkan susu segar di KUD “Karya Bhakti” Ngancar mempunyai standart untuk membeli susu segar dari peternaaak dengan ketentuan: berat jenis susu pagi hari 1,023 dan sore hari 1,22, bebas pemalsuan.

Harga pembelian susu berdasarkan grit atau jumlah kandungan kuman yang ada padaa susu :

- Grit I : jumlah kuman kurang dari satu juta.
- Grit II : jumlah kuman antara satu juta sampai tiga juta.
- Grit III : jumlah kuman antara tiga juta sampai enam juta.
- Grit IV : jumlah kuman lebih dari enam juta.

SUSU SEGAR

Di Wilayah KUD “Karya Bhakti” Ngancar Kediri

No	Bulan	Produksi (Lt/Bln)	TS (% Bln)	Produksi (Lt/Hari)
1.	Januari	205.524	11,97	6.629,81
2.	Pebruari	214.518	11,94	7.661,36
3.	Maret	189.768	12,04	6.121,55
4.	April	220.245	12,14	7.341,50
5.	Mei	230.332	12,07	7.430,06
6.	Juni	247.635	11,97	8.254,50
7.	Juli	251.001	12,12	8.098,74
8.	Agustus	261.253	12,09	8.427,52
9.	September	262.550	12,12	8.751,67
10.	Oktober	260.807	12,10	8.413,13
11.	November	279.849	12,20	9.328,30

12.	Desember	279.798	12,21	9.025,74
	Jumlah	2.903.336	12,08	7.956,99

3. 4. 3 Perkandangan

3. 4. 3. 1 Kandang Sapi Perah

Pembuatan kandang sapi, memerlukan beberapa persyaratan yaitu kandang harus memberikan kenyamanan bagi sapi atau petugas kandang, memenuhi persyaratan kesehatan sapi, mempunyai ventilasi atau pertukaran udara yang sempurna, mudah dibersihkan dan selalu terjaga kebersihannya. Bahan-bahan kandang yang dipergunakan dapat bertahan lama, tidak mudah lapuk dan sedapat mungkin memerlukan biaya yang relatif murah dan terjangkau oleh peternak. Letak area kandang atau lantai kandang sekitar 20-30 sentimeter lebih tinggi dari permukaan sekitarnya (Siregar, 2000).

Selama pelaksanaan praktek kerja di KUD "Karya Bhakti" Ngancar sebagian besar kandang belum memenuhi persyaratan, hal ini dapat dilihat dari beberapa kandang peternak yaitu kondisi lantai kandang kurang baik, saluran selokan yang kurang baik, atap kandang kotor dan pembuangan kotoran yang belum memenuhi kesehatan yang masih berdekatan dengan kandang. Dengan kondisi ini maka dalam melakukan sanitasi kandang tidak maksimal, sehingga ternak mudah terserang penyakit diantaranya peenyakit cacingan, *Brucellosis*, *mastitis* dan lain-lain. Sisten perkandangan mempunyai peranan karena langsung berhubungan dengan hasil produksi susu pada peternak itu sendiri, kandang yang bersih atau memenuhi persyaratan akan berakibat pada produksi susu yang tinggi begitu pula sebaliknya kandang yang kotor menyebabkan kondisi ternak menurun. Disamping kandang peternak yang tidak memenuhi persyaratan ada beberapa kandang dari peternak yang sudah memenuhi persyaratan seperti kandang milik Bapak Roji, keadaan kandang teersebut lantainya diplester, tempat makan dan minum terpisah dan terbuat dari semen.

Bentuk kandang dari sapi perah ada dua bentuk yaitu bentuk konvensional dan bentuk kandang bebas, kandang bebas dimana sapi perah ditempatkan dalam satu jajaran yang masing-masing dibatasi oleh suatu penyekat. Pada tempat makan satu

meter. Berdasarkan konstruksinya kandang konvensional terbagi atas dua tipe yaitu tipe satu baris, sapi perah ditempatkan pada satu baris. Pada tipe kandang ini jumlah sapi perah sampai 10 ekor. Sedangkan tipe kedua adalah tipe dua baris yaitu sapi perah ditempatkan pada dua baris yang saling berhadapan atau bertolak belakang. Kandang tipe ini digunakan pada peternak dengan jumlah sapi lebih dari 10 ekor (Siregar, 2000). Bentuk kandang kedua kandang bebas, kandang bebas berupa ruangan tanpa ada penyekat diantara sapi perah. Kandang bebas membutuhkan lahan yang luas, tenaga kerja yang diperlukan lebih sedikit. Pemberian pakan dan minum serta pemerah disediakan tempat khusus (Siregar, 2000).

Bentuk kandang peternak di KUD “Karya Bhakti” Ngancar pada umumnya berbentuk konvensional dan tipe satu baris sebagian besar kandang menghadap ke timur dan ke barat dan membujur dari utara ke selatan, ada beberapa kandang yang menghadap ke selatan dan ke timur, karena disesuaikan dengan lahan yang tersedia. Arah kandang yang menghadap ke timur dan ke barat dan yang membujur dari utara ke selatan, maka ventilasinya baik, kalau sanitasi lingkungan sekitar kandang baik dan sebaliknya jika arah kandang menghadap ke utara atau ke selatan dan membujur ke timur maka ventilasi kandang tidak baik maka sanitasi kandang tidak baik.

3. 4. 3. 2 Sanitasi Kandang

Pemeliharaan sapi perah sistem intensif, kebersihan kandang sangat diperhatikan, kegiatan meliputi membersihkan lantai dari kotoran (*feses*) dan sisa makanan yang jatuh diambil menggunakan sekrop dan dibuang ke tempat pembuangan khusus kotoran, serta membersihkan palung (tempat pakan dan minum).

3. 4. 3. 3 Kebersihan Lingkungan Kandang

Setiap seminggu sekali dilakukan kegiatan pembersihan lingkungan perandangan dengan menggunakan sabit untuk memotong rumput liar (Anonimus, 1999). Kebersihan lingkungan kandang peternak di KUD “Karya Bhakti” Ngancar tidak dilakukan seminggu sekali, atau kondisional jika rumput atau pohon di sekitar kandang sudah agak panjang maka dilakukan pemotongan.

3. 4. 3. 4 Pengapuran Kandang

Untuk mencegah adanya pertumbuhan jamur, dilakukan pengapuran kandang menggunakan gamping setiap enam bulan sekali, sebelum melakukan pengapuran, kotoran yang menempel di dinding dibersihkan dan di sapu baru dilakukan pengapuran (Anonimus, 1999). Usaha pengapuran kandang ini oleh peternak KUD “Karya Bhakti” Ngancar tidak dilakukan.

3. 4. 3. 5 Pemerahan dan Recording Sanitasi Kandang

-Pemerahan

Langkah pertama pemerahan diawali dengan membersihkan kandang, kemudian ambing dan puting dibersihkan dan kotoran yang menempel pada puting dengan menggunakan air dingin. Pemerahan dilakukan dengan menggunakan tangan dilakukan dua kali sehari Menurut Williamson, 1993 bahwa pemerahan dengan mesin tidak efisien seperti pemerahan dengan tenaga yang terbagus, tetapi secara umum lebih bagus dari pemerahan dengan tangan secara rata-rata.

Setiap akan memulai pemerahan puting diberi minyak kelapa, mentega agar mudah melakukan pemerahan, setelah itu diperah, pemerahan pertama dipancarkan di tanah untuk mengetahui susu tersebut mengandung darah, nanah atau tidak. Setelah susu diperah, susu disaring untuk menghilangkan kotoran-kotoran yang jatuh kedalamnya lalu susu tersebut di masukkan ke dalam milk can, kemudian susu di bawa ke penampungan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan untuk mendapatkan air susu yang benar sehat, antara lain harus dilakukan :

1. Pemeriksaan terhadap penyakit menular.
2. Kesehatan para pekerja.
3. Kebersihan sapi yang diperah.
4. Kebersihan tempat dan alat-alat lainnya.
5. Pemerahan dilakukan dua kali sehari dengan lembut (AAK, 1982).

- Recording Sanitasi Kandang

Recording sanitasi kandang dilakukan bersamaan dengan kegiatan keswan di peternak-peternak bersama petugas keswan. Recording dilakukan di beberapa peternak antara lain :

1. Bapak Suwono, desa Babadan

- Keadaan : - Atap kandang kotor,
- kondisi kandang kurang baik,
- Tempat pakan dan minum kurang baik,
- Tempat pembuangan kotoran kurang baik,
- Selokan tidak ada.

2. Bapak Putut Santiaji, desa Bendali

- Keadaan : - Atap kandang kotor,
- Kondisi lantai kandang baik,
- Tempat pakan dan minum baik,
- Tempat pembuangan kotoran kurang baik,
- Selokan baik.

3. Bapak Tulus, desa Babadan

- Keadaan : - Atap kandang kotor,
- Kondisi lantai kandang kurang baik,
- Tempat makan dan minum kurang baik,
- Tempat pembuangan kotoran tidak ada,
- Selokan tidak ada.

4. Bapak Marso, desa Margorejo

- Keadaan : - Atap kandang kotor,
- Kondisi lantai kandang kurang baik,
- Tempat pakan dan minum kurang baik,
- Tempat pembuangan kotoran kurang baik,
- Selokan kurang baik.

5. Bapak Duki, desa Ngancar

- Keadaan : - Atap kandang kotor,
- Kondisi lantai kandang kurang baik,

- Tempat pakan dan minum kurang baik,
- Tempat pembuangan kotoran kurang baik,
- Selokan tidak ada.

6. Bapak Roji, desa Manggis

- Keadaan : - Atap kandang kotor,
- Kondisi lantai kandang baik,
 - Tempat pakan dan minum baik,
 - Tempat pembuangan kotoran baik,
 - Selokan baik.

7. Bapak Undang, desa Babadan

- Keadaan : - Atap kandang kotor,
- Kondisi lantai kandang baik,
 - Tempat pakan dan minum kurang baik,
 - Tempat pembuangan kotoran baik,
 - Selokan kurang baik.

8. Bapak Pamuji, desa Jagul

- Keadaan : - Atap kandang kotor,
- Kondisi lantai kandang baik,
 - Tempat pakan dan minum baik,
 - Tempat pembuangan kotoran kurang baik,
 - Selokan baik.

9. Bapak Warno, desa Babadan

- Keadaan : - Atap kandang kotor,
- Kondisi lantai kandang kurang baik,
 - Tempat pakan dan minum kurang baik,
 - Tempat pembuangan kotoran kurang baik,
 - Selokan kurang baik.

3.5 Kegiatan Terjadwal

- Melakukan wawancara secara langsung di tempat petenak, tentang sanitasi kandang yang dilakukan dan memberikan saran-saran pada peternak tersebut tentang cara sanitasi kandang yang baik. Kegiatan ini dilakukan setiap hari selama

10 hari bersamaan dengan mengikuti Keswan dan dari hasil wawancara tersebut kegiatan yang dilakukan peternak setiap hari yaitu :

Pukul	Kegiatan
03.00 – 04.00	Membersihkan kandang, kotoran sapi serta membersihkan dari sisa makanan
04.00 - 06.30	Pemerahan susu pertama, penyetoran susu ke KUD, pemberian susu pada pedet.
06.30 – 08.00	Pemberian pakan berupa hijauan dan konsentrat, serta pemberian minum.
08.00 -14.00	Mencari rumput, dan istirahat
14.00 –15.00	Membersihkan kandang, kotoran sapi, serta membersihkan palungan dari sisa makanan.
15.00 – 17.00	Pemerahan susu kedua, penyetoran susu ke KUD, memberikan susu pada pedet, dan pemerian pakan berupa hijauan dan konsentrat.

- Mengikuti rapat peternak tiga kali seminggu dan memberikan saran-saran pada peternak tentang sanitasi kandang yang baik.

3.6 Kegiatan Tidak Terjadwal

Tanggal	Nama Peternak	Desa	Sanitasi	Keterangan
9 April 2004	Bpk. Roji	Manggis	Lingkungan Kandang	Memotong pohon-pohon sekitar kandang
11 April 2004	Bpk. Pamiji	Jagul	Tempat kotoran	Dengan kapur gamping ditaburkan pada kotoran

BAB IV

PEMBAHASAN

BAB IV

PEMBAHASAN

Sanitasi adalah tindakan untuk melakukan pembersihan suatu tempat dari berbagai kotoran dan debu. Tindakan sanitasi diikuti dengan desinfeksi atau upaya untuk mengurangi jumlah populasi agen penyakit. Tindakan sanitasi karena sering diikuti dengan tindakan desinfeksi, pada umumnya disebut sanitasi dan desinfeksi. Tindakan sanitasi dan desinfeksi bekerjanya saling melengkapi atau komplemen untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan terbebas dari agen penyakit baik bacterial, viral, fungal, dan protozoa. Tindakan sanitasi akan menghasilkan lingkungan yang bersih dari kotoran dan mampu mengurangi jumlah agen penyakit sampai 90% dari populasi mikroorganisme yang ada. Sedangkan tindakan desinfeksi akan mematikan atau mengaktifkan agen penyakit sampai jumlah populasi yang tidak berbahaya.

4.1 Hal-hal yang Berhubungan dengan Sanitasi Kandang

4.1.1 Tempat Lokasi Kandang

Lokasi kandang sapi perah peternak anggota KUD “Karya Bhakti” pada umumnya berdekatan dengan rumah peternak sehingga dapat menimbulkan masalah sosial yang berhubungan dengan segi kehidupan masyarakat. Masalah yang menyangkut kesehatan masyarakat sekelilingnya dan kesehatan susu itu sendiri. Lokasi kandang peternak anggota KUD “Karya Bhakti” belum sesuai dengan persyaratan.

Untuk mendirikan peternakan sapi perah, perlu diperhatikan lokasi atau tempat atau daerah dimana usaha itu akan dilaksanakan. Tanpa memberikan lokasi sebaik-baiknya, apakah sesuai ditinjau dari segi teknis dan ekonomis maupun sosial, tidak dapat diharapkan usaha itu akan maju. Untuk lokasi ini perlu diperhatikan beberapa : Zein dan Sumoprastowo, 1990

1. Sumber air harus ada, sebab air bagi ternak sapi sangat penting sekali untuk kebersihan kandang, sumber air minum, pembuatan pakan dan untuk

- pengairan. Sumber air yang baik yaitu sebisa mungkin air tersebut tidak berbau, toidak berwarna, tidak berasa dan tidak mengandung kapur.
2. Tidak terkena adanya perluasan kota. Kalau lokasi terletak dalam areal suatu kota, maka perlu diteliti lebih dulu kemungkinan-kemungkinan perluasan kota sebab kalau hal ini terjadi akan timbul berbagai masalah sosial.
 3. Transportasi yang mudah kedaerah pemasaran. Lokasi usaha peternakan sapi perah hendaknya tidak jauh dari daerah konsumen dengan transportasi yang mudah serta murah sehingga tidak menambah atau memperbesar biaya.
 4. Sumber makanan penguat mudah didapat dan murah. Sangat perlu dipertimbangkan apakah di daerah lokasi mudah mendapat bahan makanan penguat serta murah, sebab 70-80% biaya produksi merupakan biaya makanan. Bahan makanan yang mudah dan murah untuk menekan biaya produksi.
 5. Tidak berdekatan dengan perumahan rakyat. Lokasi dekat perumahan rakyat akan menimbulkan masalah sosial yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat, masalah yang menyangkut kesehatan masyarakat sekelilingnya dan kesehatan susu sendiri. Jarak kandang dari tempat pemukiman minimal 50 meter.

4. 1. 2 Arah kandang

Kandang yang ada peternak anggota KUD "Karya Bhakti" Ngancar pada umumnya menghadap kearah barat dan timur. Arah kandang menghadap ke arah barat dan timur sudah memenuhi syarat kontruksi kandang. Menurut Zein dan Sumoprastowo, 1990 sedapat mungkin kandang dibangun menghadap ke timur supaya sinar pagi bias memancarkan cahaya secara langsung masuk dalam kandang. Diketahui bahwa sinar matahari pagi berguna untuk membasmi penyakit dan membantu proses terbentuknya provitamin D di dalam tubuh. Sinar mata hari pada waktu siang terlalu terik dan merugikan kehidupan hewan, maka kandang diperlukan atap.

Kadang-kadang dialami suatu kesulitan dalam menentukan mengatur arah kandang ini, sebab sering terbentur adanya bangunan-bangunan lain dan arah angin yang bertiup ke dalam kandang selalu berubah-ubah.

Jika sekiranya hal ini tidak memungkinkan untuk membangun kandang menghadap ke timur, maka tidak perlu menghadap ke timur. Banyak tipe kandang yang menurut bentuknya tanpa memerlukan arah, misalnya bentuk kandang ganda atau kembar.

4. 1. 3 Lantai Kandang

Lantai kandang yang ada peternak anggota KUD “Karya Bhakti” Ngancar pada umumnya terbuat dari semen dan kerikil dengan permukaan dibuat agak miring lebih kurang dua derajat, agar kotoran sapi mudah dibersihkan. Kondisi lantai kandang pada umumnya sudah tidak baik lagi, karena banyak petakan dan lubang-lubang. Pada lubang-lubang tersebut terdapat genangan air sehingga menyebabkan lantai tidak kering dan ada beberapa kandang ternak lantai kandangnya terbuat dari tanah. Melihat kondisi lantai seperti itu, maka kemungkinan akan timbulnya bibit penyakit yang ada dipeternakan itu lebih banyak, jadi lantai kandang yang ada di KUD “Karya Bhakti” pada umumnya belum sesuai atau belum memenuhi syarat konstruksi kandang yang baik.

Menurut Zein dan Sumoprastowo 1990, syarat lantai kandang yaitu strukturnya harus rata tidak licin, tidak terlalu keras, tidak mudah panas atau dingin, tidak mudah ditembus air, cepat kering, tahan lama dan murah. Letak lantai harus miring kira-kira 10-15 derajat ke arah selokan.

4. 1. 4 Ventilasi

Ventilasi yang ada peternak anggota KUD “Karya Bhakti” Ngancar banyak dijumpai dibeberqapa kandang. Tidak semua kandang mempunyai ventilasi, karena dilihat dari konstruksi bangunan peternak itu sendiri dinding kandang melekat dengan rumah peternak letaknya di belakang rumah. Sementara di kandang lain yang ada ventilasinya hanya dibuat lubang angin kecil-kecil, sehingga aliran sirkulasi udara yang ada di dalam kandang ada pada khususnya tidak begitu baik. Dengan kondisi ventilasi seperti itu maka kondisinya tidak sesuai dengan syarat konstruksi kandang.

Menurut Zein dan Sumoprastowo, 1990 bangunan kandang seperti halnya banguna rumah peternak yang memerlukan udara untuk keperluan tersebut dibuat ventilasi yang sempurna, sehingga keluar masuknya udara segar di dalam ruangan

menjadi lancar dan tetap segar. Ventilasi yang baik dapat di ukur dengan hembusan angin di dalam kandang dan lantai kandang kering (tidak lembab).

4. 1. 5 Dinding

Dinding kandang yang ada peternak anggota KUD "Karya Bhakti" Ngancar pada umumnya mempunyai konstruksi dinding yang terbuka, akan tetapi kondisinya banyak yang sudah tidak begitu baik. Banyak sekali kerusakan-kerusakan baik karena faktor dari bangunan itu sendiri yang sudah tua atau karena kurangnya perawatan dari pemilik peternak itu sendiri.

Menurut Zein dan Sumoprastowo 1990, pembuatan dinding kandang hendaknya sedemikian rupa sehingga tidak seperti dinding rumah. Tapi dalam keadaan terbuka sehingga udara bebas mudah keluar masuk. Akan tetapi pada pembuatan kandang dan daerah pegunungan dindingnya agak lebih tinggi agak hangat pada umumnya konstruksi kandang bersifat terbuka artinya tidak semua kandang tertutup oleh dinding. Namun demikian perlu diperhatikan bahwa fungsi dinding penahan angin, penahan dingin dan hujan yang masuk. Disamping itu dinding berguna sebagai pengurung serta pemisah antara sapi.

4. 1. 6 Alat Perlengkapan atau Peralatan Kandang

Mengenai peralatan untuk keperluan di kandang dan untuk penanganan susu pada peternak anggota KUD "Karya Bhakti" Ngancar pada umumnya kurang cukup. Peralatan kandang yang selalu dipakai antara lain ; sekop, sapu lidi, ember, sikat.

Menurut Zein dan Sumoprastowo 1990, dalam kegiatan pemeliharaan sapi perah dibutuhkan peralatan kandang untuk keperluan di kandang dan untuk penanganan produksi susu. Peralatan kandang yang selalu dipakai antara lain ; selang untuk menyemprot atau menyiram sapi saat dimandikan ; sekop untuk membuang kotoran ; sapu untuk membersihkan kandang ; ember untuk mengangkat air, makanan penguat, memandikan sapi ; sikat untuk menggosok badan sapi pada waktu dimandikan juga untuk menggosok lantai waktu membersihkan kandang ; kereta dorong untuk mengangkat sisa kotoran sampah rumput ketempat pembuangannya ; tali untuk mengikat ; milkcan atau kaleng susu untuk

menampung susu ; bangku kecil dipergunakan waktu pemerahan ; alat penyaring dan takaran.

4. 1. 7 Saluran kotoran atau Selokan

Pada peternak anggota di KUD “Karya Bhakti” Ngancar untuk saluran kotoran atau selokan pada umumnya belum sempurna, karena dilihat dari ukuran selokan untuk satu ekor sapi yang ada di peternakan tersebut panjangnya rata-rata 1,5 meter lebarnya 20 centimeter dan tinggi atau kedalamannya berkisar antara lima sampai 10 centimeter.

Menurut Zein dan Sumoprastowo 1990, selokan atau saluran kotoran dibuatkan gang tepat di belakang jajaran sapi dari ujung ke ujung kandang dengan lebar antara 20-40 centimeter, dalam 15-20 centimeter. Bagian ujung selokan dalamnya kurang 10 centimeter. Sebaliknya pada ujung akhirnya tidak lebih dari 30 centimeter. Ukuran yang lebar ini memudahkan pembersihan, urine dan air tidak mudah tersumbat oleh kotoran yang tertimbun di selokan. Selokan yang lebih dalam selain membuat sapi takut lewat, juga membahayakan sapi.

4. 2 Manajemen Sanitasi Kandang yang Baik

Yaitu sanitasi kandang yang dilakukan secara menyeluruh yakni terhadap lingkungan disekitar kandang dan terhadap peralatan yang berhubungan dengan ternak, lingkungan yang kotor dan tidak terurus merupakan media yang baik berbagai jenis mikroba penyebar penyakit, berikut ini tahapan-tahapan sanitasi yang perlu dilakukan.

4. 2. 1 Sanitasi Rutin

Kegiatan sanitasi rutin yang dilakukan setiap hari oleh peternak anggota KUD “Karya Bhakti” pada umumnya adalah *cleaning* yaitu terdiri dari kegiatan *sweeping* (menyapu) dan *disporsing* (membuang) kotoran maupun sisa-sisa pakan, sampai dilakukan dua kali sehari, selebihnya itu untuk kegiatan sanitasi rutin lainnya tidak pernah dilakukan oleh para peternak sehingga sanitasi rutin para peternak anggota KUD “Karya Bhakti” sangat minim.

Menurut Pratisto 2003, kegiatan sanitasi rutin yang dilakukan setiap hari yaitu dua sampai tiga kali perhari, untuk mengurangi jumlah populasi kuman sampai

tingkat yang tidak berbahaya. Upaya supaya kuman yang non-pathogen atau yang pathogen jumlah populasinya tetap di bawah batas yang tidak berbahaya. Karena sanitasi ini dilakukan rutin setiap hari maka tidak memungkinkan perkembangbiakan kuman sampai melebihi jumlah yang berbahaya. Sehingga status ternak di dalam kandang dapat dipertahankan tetap sehat. Sanitasi meliputi kegiatan pembersihan terhadap: rumah kandang dan kandangnya, perlengkapan kandang, fasilitas perkandangan.

4. 2. 2 Sanitasi Kandang Terminal

Kegiatan sanitasi kandang terminal pada peternak anggota KUD “Karya Bhakti” Ngancar kegiatan yang dilakukan yaitu *cleaning* dan *rinsing*, Sedangkan menurut Pratisto 2003, sanitasi terminal dilakukan selang waktu yang panjang dalam bulan-bulan atau tahun untuk mengurangi jumlah kuman bata yang minimal, biasanya pada keadaan :

- a. Setelah kosong kandang
- b. Setelah pemasukan ternak baru
- c. Keadaan *stock sick* yaitu dalam kandang sering terjadi kasus penyakit.

4. 3 Efek yang Ditimbulkan dari Sanitasi Kandang yang Kurang Baik

4. 3. 1 Kerugian pada Ternak

drengan sanitasi yang kurang baik akan berakibat pada kesehatan ternak. Biasanya sanitasi kandang yang kurang baik ternak mudah terserang penyakit diantaranya beberapa penyakit yang ditimbulkan yaitu : cacingan, mastitis, brucelosis, dan lain-lain. Kasus-kasus penyakit pada ternak di KUD “Karya Bhakti” paling sering yaitu cacingan pada pedet dan mastitis.

a. Mastitis

mastitis merupakan suatu peradangan ambing yang bersifat akut, subakut atau menahun dan terjadi pada semua jenis mamalia. Pada sapi penyakit ini sering dijumpai pada sapi perah dan disebabkan oleh berbagai jenis kuman. Penyebab penyakit ini karena keadaan sanitasi yang kurang baik, higienis pemerahan dan kebersihan lingkungan yang jelek, kesalahan manajemen pemerahan atau adanya luka pada puting. Gejala klinis penyakit ini adalah ambing seekor sapi menjadi

panas dan sangat keras. Adanya pembengkakan pada ambing dan puting yang terjadi pada satu kuartir atau lebih. Rasa sakit timbul suwatu diperah dan diikuti oleh penurunan produksi yang berfariasi mulai dari ringan sampai berat. Serangan penyakit yang berat menyebabkan susu berubah warnanya menjadi merah kekuningan arena adanya darah atau bercampur dengan nanah. Pengendalian dan pengobatan di peternakan ini menggunakan obat Penisilin + Nitro furan 100.000 UI + 150 mg intra mammae.

b. Cacingan

Penyakit ini merupakan penyakit yang sangat merugikan ternak. Biasanya yang sering menyerang ternak yaitu cacing fasciola. Cacing ini ditemukan diseluruh wilayah Indonesia disebabkan : sanitasi kandang kurang baik. Gejala klinis yang ditimbulkan pada hewan muda yaitu hewan itu kurus, kulit hilang semarak, selain itu ada diare. Pada hewan dewasa perubahan-perubahan sering hanya terbatas pada hati. Mungkin hewan itu sedikit kurus atau pucat. Untuk mengatasi penyakit ini diobati dengan Albendanson satu bosul untuk pedet dan tiga bosul untuk dewasa. Disamping itu sebelum melakukan pengobatan sanitasi kandang harus dilakukan.

4. 3. 2 Kerugian pada Peternak

Dengan terjadinya beberapa penyakit maka produksi susu pada ternak sapi perah akan menurun dan akan merugikan peternak itu sendiri. Selain produksi susu yang turun reproduksi ternak tidak teratur pada terak maka akan merugikan peternak. Untuk mengatasi kerugian itu maka peternak harus melakukan sanitasi kandang secara rutin.

BAB V

KESIMPULAN

DAN

SARAN

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil dan pengalaman selama mengikuti Praktek Kerja Lapangan Penulis menyimpulkan bahwa :

1. Sanitasi kandang yang ada di peternakan KUD “Karya Bhakti” kurang baik karena hanya dilakukan sebagian saja dari sanitasi rutin maupun sanitasi terminal.
2. Keterbatasan peternak dalam hal pengetahuan kesehatan sehingga menimbulkan penyakit yang ada di peternakan tersebut.
3. Keterbatasan waktu peternak dalam menangani ternaknya karena peternak merawat sapi perah hanya sebagai pekerjaan sampingan, oleh karena itu sanitasi kadang kurang diperhatikan sehingga sapi mudah terserang penyakit.

5.2 Saran

Dengan melihat kondisi peternakan yang ada di lapangan secara langsung pada waktu pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan Penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Agar peternak memperhatikan kebersihan kandang.
2. Sanitasi kandang hendaknya lebih ditingkatkan untuk mencegah terjadinya berbagai macam penyakit.
3. Para peternak harus diberikan bimbingan dalam hal sanitasi kandang.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 1982. *Beternak Sapi Perah*. Kanisius. Yogyakarta
- Anonimus. 1990. *Pengendalian Penyakit Menggunakan Teknologi Desinfektan Maju*. PT. Bayer Indonesia. Jakarta.
- Anonimus. 1999. *Petunjuk Teknis Pemeliharaan Ternak*. Balai Inseminasi Buatan. Singosari.
- Bambang, S. 1994. *Sapi Potong*. PT. Swadaya. Jakarta.
- Murtidjo. 1993. *Memelihara Kambing*. Kanisius. Yogyakarta.
- Pratisto. 2003. *Diktat Penunjang Teori Praktikum Sanitasi Lingkungan*. Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga. Surabaya.
- Siregar. 2000. *Sapi Perah, Jenis Tekhnik Pemeliharaan dan Analisis Usaha*. Seri peternak XXX/320/90.
- Williamson. G. W. J. A. Payne. 1993. *Pengantar Peternakan Di daerah Tropis*. Yogyakarta. Universitas Gajah Mada Press.
- Zein dan Sumoprastowo. 1990. *Ternak Sapi Perah*. CV. Safabuna. Jakarta.

DAFTAR TABEL

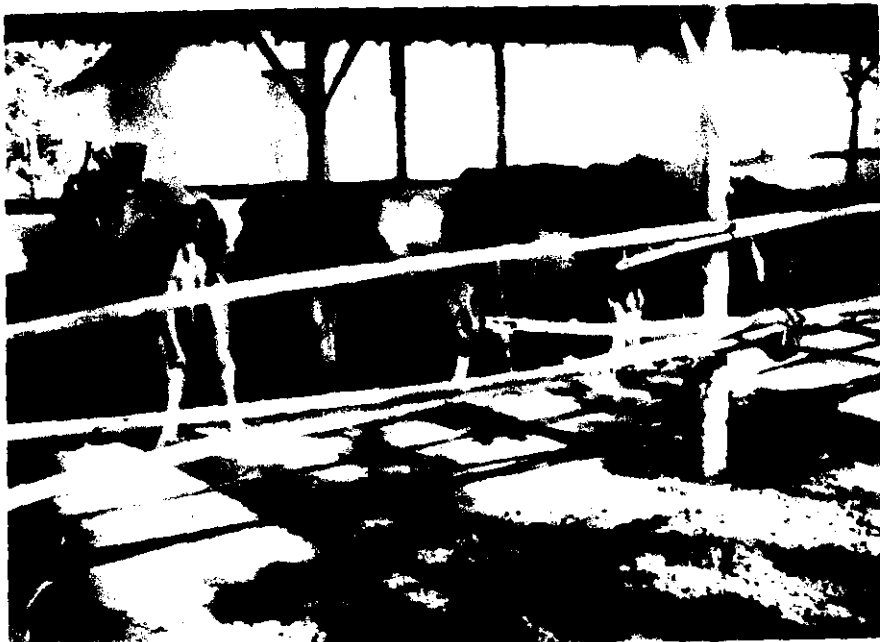
TABEL HARGA SUSU KUD “KARYA BHAKTI” NGANCAR

FAT/BJ	1.0225	1.0230	1.0235	1.0240	1.0245	1.0250	1.0255	1.0260	1.0265	1.0270	FAT/BJ
3,70	1.325	1.342	1.358	1.375	1.391	1.427	1.444	1.480	1.537	1.553	3,70
3,75	1.333	1.350	1.366	1.383	1.409	1.436	1.462	1.503	1.545	1.561	3,75
3,80	1.342	1.359	1.375	1.392	1.428	1.445	1.431	1.537	1.554	1.570	3,80
3,85	1.351	1.369	1.383	1.410	1.437	1.463	1.509	1.545	1.562	1.578	3,85
3,90	1.360	1.379	1.392	1.429	1.416	1.482	1.538	1.554	1.571	1.587	3,90
3,95	1.368	1.386	1.410	1.437	1.464	1.510	1.546	1.562	1.579	1.605	3,95
4,00	1.377	1.393	1.429	1.446	1.482	1.539	1.555	1.571	1.588	1.624	4,00
4,05	1.385	1.411	1.437	1.464	1.510	1.547	1.563	1.580	1.606	1.632	4,05
4,10	1.394	1.430	1.446	1.483	1.539	1.556	1.572	1.589	1.625	1.641	4,10
4,15	1.412	1.438	1.465	1.491	1.547	1.564	1.580	1.607	1.633	1.649	4,15
4,20	1.431	1.447	1.484	1.500	1.556	1.573	1.589	1.626	1.642	1.658	4,20
4,25	1.439	1.465	1.492	1.528	1.564	1.581	1.607	1.634	1.650	1.667	4,25
4,30	1.448	1.484	1.501	1.557	1.573	1.590	1.626	1.643	1.659	1.676	4,30
4,35	1.466	1.492	1.529	1.565	1.582	1.608	1.634	1.651	1.667	1.684	4,35
4,40	1.485	1.501	1.558	1.574	1.591	1.627	1.643	1.660	1.676	1.693	4,40
4,45	1.493	1.529	1.566	1.582	1.609	1.635	1.651	1.668	1.684	1.701	4,45
4,50	1.502	1.558	1.575	1.591	1.628	1.644	1.660	1.677	1.693	1.710	4,50
4,55	1.530	1.566	1.583	1.599	1.636	1.652	1.668	1.685	1.701	1.718	4,55
4,60	1.559	1.575	1.592	1.608	1.645	1.661	1.677	1.694	1.710	1.727	4,60
4,65	1.567	1.583	1.600	1.626	1.653	1.669	1.686	1.702	1.718	1.735	4,65
4,70	1.576	1.592	1.607	1.625	1.662	1.678	1.695	1.711	1.727	1.744	4,70
FAT/BJ	1.0225	1.0230	1.0235	1.0240	1.0245	1.0250	1.0255	1.0260	1.0265	1.0270	1.0225

DAFTAR GAMBAR



Gambar 1. Kondisi kandang sapi perah Bapak Pamuji



Gambar 2. Kondisi kandang sapi perah Bapak Duki



Gambar 3. Kondisi kandang pedet sapi perah lepas sapih Bapak Roji



Gambar 4. Kondisi kandang sapi perah Bapak Suwono



Gambar 5. Kondisi kandang sapi perah Bapak Warno



Gambar 6. Kondisi kandang sapi perah Bapak Putut Santiaji



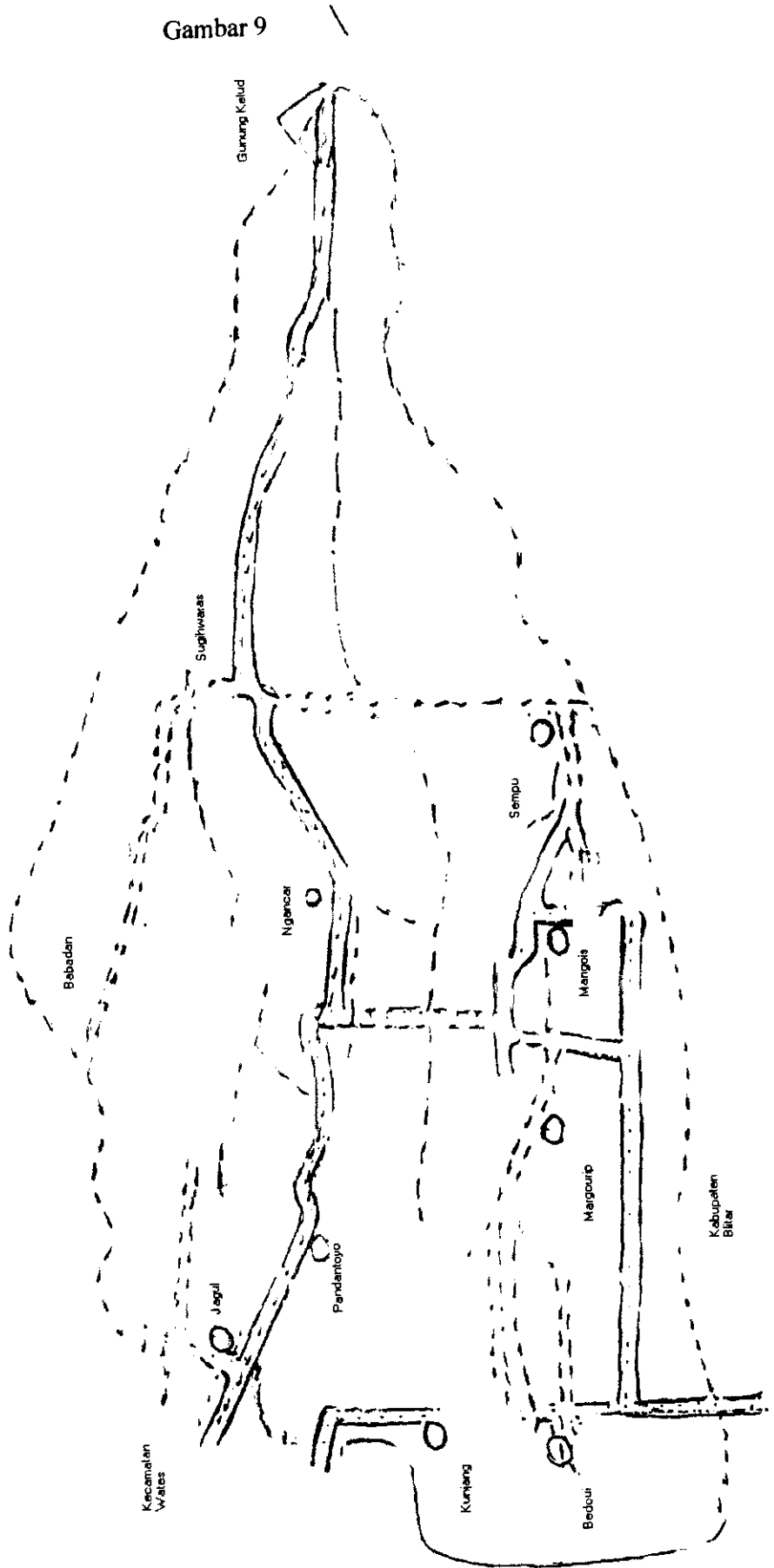
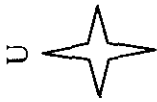
Gambar 7. Kondisi kandang sapi perah Bapak Tulus



Gambar 8. Kondisi kandang sapi perah Bapak Marso

PETA GEOGRAFIS
KECAMATAN NGANCAR

SKALA = 1:120.000



Gambar 9

